

Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012

I Made Yudisthira
I Gede Sujana Budhiasa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Pembangunan ekonomi tidak hanya berkutat memikirkan dan mencemaskan bagaimana cara mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan itu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sendiri diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara konsumsi, investasi, dan inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dalam rentang tahun 2000 sampai dengan 2012 dalam bentuk kuartal dengan jumlah data sebanyak 52. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan *Two Stage Least Square (TSLS)*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa konsumsi, investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap model PDB, namun inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB. Variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap model investasi, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap model investasi. Variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap model konsumsi.

Kata kunci: *produk domestik bruto, konsumsi, investasi, inflasi.*

ABSTRACT

Economic development in a country, basically aims to achieve social prosperity through economic growth, and economic development among these there are linkages between national and regional development close to each other, thus forming a strong economy, strong, and evenly. Economic development is not just struggling to think and worry about how to achieve high economic growth. Development was to improve the quality of life and well-being of society. Economic growth alone is measured by Gross Domestic Product (GDP). The purpose of this research was to determine the effect of consumption, investment, and inflation to Gross Domestic Product (GDP). The research was conducted in Indonesia from 2000 to 2012 in the form of quarter as much data as the number 52. This research used Two Stage Least Square (TSLS) as an analytical technique. Based on the analysis, it was found that consumption and investment, are significantly positive toward GDP models, while inflation is positive but not significant toward GDP. Consumption is significantly positive toward investment model, while the inflation variable is positive but not significant toward investment model. Inflation is positive but not significant toward consumption models.

Keyword: *gross domestic product, consumption, investment, inflation.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi (Utami, 2012:1-2).

Beberapa ahli menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi masyarakat. Konsumsi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang kemudian akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi, karena pertumbuhan ini dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). Investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari kapital. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan PDB. (Silvia,dkk., 2013:236).

Inflasi, bagi beberapa ahli, dianggap sebagai masalah eplik dalam perekonomian. Fischer (1993), Barro (1996) dan Bruno and Easterly (1998) menyimpulkan bahwa perekonomian akan menurun drastis saat inflasi yang tinggi sedangkan perekonomian akan kembali naik saat inflasi menurun. Namun, Mallik dan Chowdhury (2001), menemukan bahwa dalam penelitiannya di empat Negara di Asia Selatan (India, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka), dalam jangka panjang inflasi justru berpengaruh positif terhadap GDP. Inflasi akan berdampak baik bagi perekonomian apabila besarnya inflasi masih dalam kategori inflasi rendah. Apabila inflasi yang terjadi di suatu negara berada dalam kategori di atas kategori inflasi rendah, maka akan berdampak buruk bagi perekonomian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan fakta yang berkembang, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul, **“Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012”**.

Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah konsumsi, investasi, dan inflasi berpengaruh secara langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2000-2012?
2. Apakah konsumsi dan inflasi berpengaruh secara langsung terhadap investasi di Indonesia tahun 2000-2012?
3. Apakah inflasi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat konsumsi di Indonesia tahun 2000-2012?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung konsumsi, investasi, dan inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2000-2012,
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung konsumsi dan inflasi investasi di Indonesia tahun 2000-2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung inflasi terhadap konsumsi di Indonesia tahun 2000-2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Indonesia, dengan melaksanakan pembukuan atau inventarisasi terhadap pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB), konsumsi, inflasi, dan investasi tahun 2000-2012.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), konsumsi, inflasi, dan investasi Indonesia tahun 2000-2012.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Data Kuantitatif
Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), konsumsi, inflasi, dan investasi yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia.
2. Data Kualitatif
Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang Produk Domestik Bruto (PDB), investasi, konsumsi, dan inflasi di Indonesia.

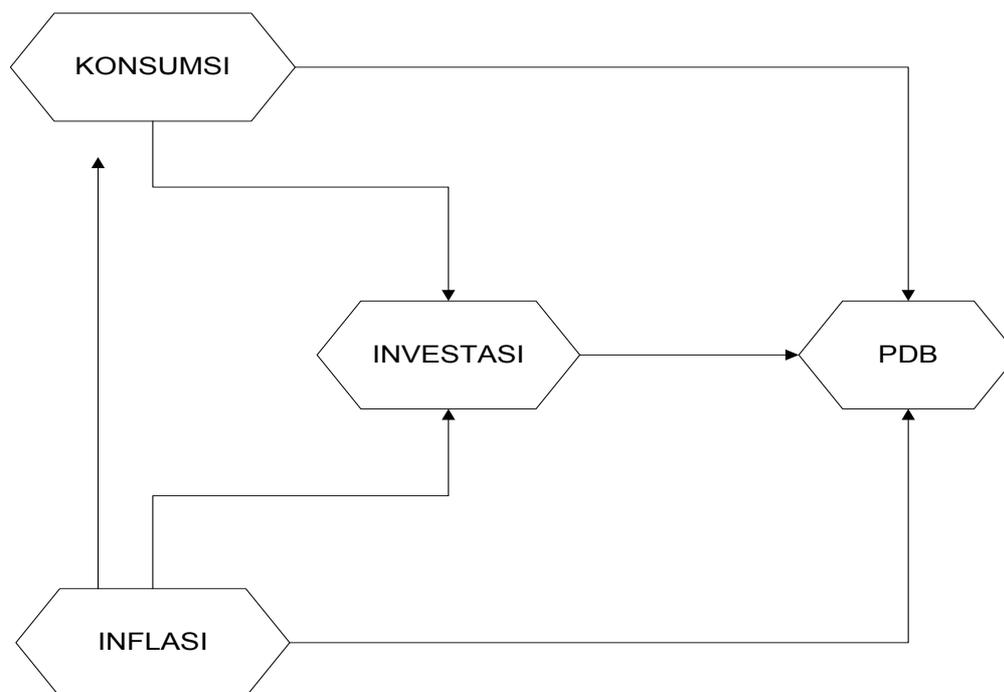
Sumber Data

Data sekunder adalah data yang sudah pernah dihimpun dan diterbitkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2008: 59). Data sekunder yang diaplikasikan dalam penelitian ini diterima dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia, serta referensi-referensi yang menunjang penelitian ini seperti data Produk Domestik Bruto (PDB), investasi, konsumsi, dan inflasi di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Metode Two Stage Least Square (TSLS)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berperiode Data tersebut diolah dengan metode *Two Stage Least Square (TSLS)* menggunakan perangkat lunak (*software*) *Eviews*. Metode *TSLS* dapat diimplementasikan pada persamaan individual dalam sistem tanpa mengindahkan persamaan lain dalam sistem. Jadi untuk memecahkan model ekonometrik yang melibatkan sejumlah besar persamaan, *TSLS* menawarkan suatu metode yang ekonomis. Untuk alasan inilah maka metode ini telah digunakan secara luas dalam praktek. Berdasarkan hubungan dan konsep antar variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka model analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari uraian mengenai hubungan antar variabel tersebut, dapat ditunjukkan beberapa persamaan yang dapat dihipotesiskan. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$PDB = \beta_1 CON + \beta_2 INF + \beta_3 INV \dots \dots \dots (4)$$

$$INV = \beta_4 CON + \beta_5 INF \dots \dots \dots (5)$$

$$CON = \beta_6 INF \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto

CON = Konsumsi

INV = Investasi

INF = Inflasi

Uji Error Correction Model Engle-Granger

Definisi formal dari *cointegration of two variables* telah dikembangkan oleh Engle dan Granger. Mereka mengatakan bahwa *series* Y_t dan X_t berkointegrasi pada derajat d, b , dimana $d \geq b \geq 0$. Jika:

1. Kedua *series* berintegrasi pada derajat yang sama;
2. Terdapat kombinasi linear dari variabel yang berkointegrasi.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kita mempunyai dua variabel yang berbeda derajatnya, maka variabel tersebut tidak mungkin berkointegrasi. Hubungan kointegrasi antar variabel juga dapat dilihat melalui grafis. Biasanya variabel yang berkointegrasi akan bergerak bersamaan sepanjang waktu sehingga residualnya akan relative konstan (Gujarati, 2005:823). *Granger Representation Theorem* menunjukkan bahwa model koreksi kesalahan konsisten dengan konsep kointegrasi, bila variabel-variabel yang diamati membentuk suatu himpunan yang berkointegrasi maka model dinamis yang sah atau valid adalah ECM

$$DY_t = \varphi_1 DX_{1t} + \varphi_2 DX_{2t} + \dots + \varphi_k DX_{kt} + \delta ECT_{t-1} \dots \dots \dots (7)$$

Engle-Granger two stage procedure , di mana ECT_{t-1} adalah nilai yang diestimasi dari residual kointegrasi dalam periode sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji ECM Engle-Granger

Uji ECM Engle-Granger dilakukan untuk menguji apakah suatu model sudah dikatakan stasioner atau tidak. Apabila suatu model belum stasioner dan masih digunakan di dalam penelitian, akibatnya model tersebut menjadi tidak konsisten dan menyebabkan terjadinya regresi lancung. Uji ECM dilihat berdasarkan nilai t hitung residualnya. Apabila nilai t hitung residual $>$ t tabel, atau probability t hitung residualnya $<$ 0.05 maka model tersebut bisa dikatakan stasioner.

Hasil analisis model PDB dengan ECM (*Error Correction Model*)

Tabel 1 Hasil Analisis Model PDB dengan ECM

t hitung residual	t tabel (0.05)	Keterangan
-2.893574	-1.95	Signifikan

Berdasarkan hasil uji ECM model PDB dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung residual sebesar -2.893574 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.95 dengan tingkat kepercayaan 5 persen. Ini berarti bahwa model PDB stasioner dan dapat dilanjutkan sebagai model dalam penelitian.

Hasil analisis model investasi dengan ECM

Tabel 2 Hasil Analisis Model Investasi dengan ECM

t hitung residual	t tabel (0.05)	Keterangan
-2.449621	-1.95	Signifikan

Berdasarkan hasil uji ECM model investasi dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai t hitung residual sebesar -2.449621 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.95. Ini berarti bahwa model investasi stasioner dan dapat dilanjutkan sebagai model dalam penelitian.

Hasil analisis model konsumsi dengan ECM

Tabel 3 Hasil Analisis Model Konsumsi dengan ECM

t hitung residual	t tabel (0.05)	Keterangan
-2.018599	-1.95	Signifikan

Berdasarkan hasil uji ECM model konsumsi dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai t hitung residual sebesar -2.018599 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.95. Ini berarti bahwa model konsumsi stasioner dan dapat dilanjutkan sebagai model dalam penelitian.

Hasil analisis model PDB dengan TSLS (*Two Stage Least Square*)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung antara variabel konsumsi, investasi, dan inflasi terhadap PDB.

Tabel 4 Hasil Analisis Model PDB dengan TSLS (Two Stage Least Square)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung
PDB	INV	1.456270	2.317746
	CON	0.842733	2.370553
	INF	6888.373	0.272221
Constant	=	48683.70	F Ratio = 1159.613
R ²	=	0.986631	

Keterangan:

PDB = Produk Domestik Bruto

INV = Investasi

CON = Konsumsi

INF = Inflasi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di tabel 4, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\widehat{PDB} = 48683.70 + 1.456270 \text{ INV} + 0.842733 \text{ CON} + 6888.373 \text{ INF}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program Eviews pada tabel 4 dapat diketahui bahwa model PDB memiliki nilai F hitung sebesar 1159.613 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.798061. Ini berarti bahwa variabel investasi, konsumsi, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDB dengan tingkat kepercayaan 5 persen.

Nilai R² adalah sebesar 0.986631. Hal ini berarti bahwa 98.6631 persen perubahan nilai PDB di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu investasi, konsumsi, dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 1.3369 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti tingkat ekspor, pengeluaran pemerintah, dan lain-lain.

Hasil regresi model menunjukkan dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel konsumsi dan variabel investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Terbukti dari nilai t hitung konsumsi yang sebesar 2.370553 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.677224 dan nilai t hitung investasi sebesar 2.317746 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.677224; Sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0.272221 lebih kecil dari nilai t tabel 1.677224.

Hasil regresi model PDB menunjukkan bahwa nilai parameter investasi adalah sebesar 1.456270, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel investasi dengan variabel PDB. Ini berarti bahwa apabila variabel investasi naik 1 rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel PDB akan naik sebesar 1.456270 rupiah. Hal ini sesuai dengan teori Samuelson dan Nourdhous (2004), investasi merupakan suatu hal penting dalam membangun ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam peningkatan proses produksi. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silvia,dkk. (2013).

Nilai parameter konsumsi adalah sebesar 0.842733, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel konsumsi dengan variabel PDB. Ini berarti bahwa apabila variabel konsumsi naik 1 rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel PDB akan naik sebesar 0.842733 rupiah. Hal ini sesuai dengan teori Keynes dalam Mankiw (2006) juga menjelaskan konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernita,dkk. (2013).

Sedangkan nilai parameter inflasi adalah sebesar 6888.373, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel inflasi dengan variabel PDB. Ini berarti bahwa apabila variabel inflasi naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel PDB akan naik sebesar 6888.373 rupiah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fischer (1993), Munir dan Mansur (2009), Sergii (2009).

Hasil analisis model investasi dengan TSLS (*Two Stage Least Square*)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung antara variabel konsumsi dan inflasi terhadap investasi.

Tabel 5 Hasil Analisis Model Investasi dengan TSLS (*Two Stage Least Square*)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung
INV	CON	0.541329	47.37203
	INF	1346.486	1.248538
Constant	=	-63739.01	F Ratio = 1147.577
R ²	=	0.979267	

Keterangan:

INV = Investasi

CON = Konsumsi

INF = Inflasi

Berdasarkan hasil analisis data di tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\overline{INV} = -63739.01 + 0.541329 \text{ CON} + 1346.486 \text{ INF}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program Eviews pada tabel 5 dapat diketahui bahwa model investasi memiliki nilai F hitung sebesar 1143.577 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.798061. Ini berarti bahwa variabel konsumsi dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel investasi dengan tingkat kepercayaan 5 persen.

Nilai R² adalah sebesar 0.979267. Hal ini berarti bahwa 97.9267 persen perubahan nilai investasi di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu, konsumsi dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 2.0733 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti iklim perekonomian dalam negeri.

Hasil regresi model menunjukkan dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel konsumsi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap investasi. Terbukti dari nilai t hitung konsumsi yang sebesar 47.37203 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.677224; sedangkan nilai t hitung inflasi sebesar 1.248538 lebih kecil dari nilai t tabel 1.677224 yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi.

Hasil regresi model investasi menunjukkan bahwa nilai parameter konsumsi adalah sebesar 0.541329, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel konsumsi dengan variabel investasi. Ini berarti bahwa apabila variabel konsumsi naik 1 rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel investasi akan naik sebesar 0.541329 rupiah.

Nilai parameter inflasi adalah sebesar 1346.486, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel inflasi dengan variabel investasi. Ini berarti bahwa apabila variabel inflasi naik 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel investasi akan naik sebesar 1346.486 rupiah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caballero (1991) yang mengatakan bahwa hubungan positif antara investasi dengan inflasi dapat terjadi tergantung dari perilaku pasar. Apabila pasar sangat kompetitif, keputusan masyarakat dalam berinvestasi bergantung pada tingkat harga.

Hasil analisis model konsumsi dengan TSLS (*Two Stage Least Square*)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung antara variabel inflasi dengan konsumsi.

Tabel 6 Hasil Analisis Model Konsumsi dengan TSLS (*Two Stage Least Square*)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung
CON	INF	251301.5	22.08671
Constant	=	162438.9	F Ratio = 487.8227
R ²	=	0.908722	

Keterangan:

CON = Konsumsi

INF = Inflasi

Berdasarkan hasil analisis data di tabel 6, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\overline{CON} = 162438.9 + 251301.5 \text{ INFLASI}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program Eviews pada tabel 6 dapat diketahui bahwa model investasi memiliki nilai F hitung sebesar 487.8227 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.798061. Ini berarti bahwa variabel inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel konsumsi dengan tingkat kepercayaan 5 persen.

Nilai R² adalah sebesar 0.908722. Hal ini berarti bahwa 90.8722 persen perubahan nilai konsumsi di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu, inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 9.1278 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat produksi dalam negeri.

Hasil regresi model menunjukkan dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, Variabel inflasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi. Terbukti dari nilai t hitung konsumsi yang sebesar 22.08671 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.677224.

Hasil regresi model konsumsi menunjukkan bahwa nilai parameter inflasi pada adalah sebesar 251301.5, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel inflasi dengan variabel konsumsi. Ini berarti bahwa apabila variabel inflasi naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka variabel konsumsi akan turun sebesar 251301.5 rupiah. Dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat karena masyarakat

telah menyesuaikan tingkat kebutuhannya dengan tingkat harga yang ada. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragandhi (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel konsumsi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Besarnya R-squared pada hasil estimasi model PDB adalah sebesar 0.986631, yang berarti bahwa 98.6631 persen perubahan nilai PDB di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu investasi, konsumsi, dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 1.3369 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti tingkat ekspor, pengeluaran pemerintah, dan lain-lain.
2. Variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi. Besarnya R-squared pada hasil estimasi model investasi adalah sebesar 0.979267, yang berarti bahwa 97.9267 persen perubahan nilai investasi di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu, konsumsi dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 2.0733 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti iklim perekonomian dalam negeri.
3. Variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi. Besarnya R-squared pada hasil estimasi model konsumsi adalah sebesar 0.908722, yang berarti bahwa 90.8722 persen perubahan nilai konsumsi di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 9.1278 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat produksi dalam negeri.

Saran

1. Pemerintah Indonesia disarankan untuk melakukan kebijakan yang lebih intensif dalam mengendalikan tingkat inflasi di Indonesia, karena dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam model PDB, variabel inflasi memiliki koefisien paling besar.
2. Demi memperoleh PDB yang berkelanjutan, diharapkan pada pemerintah agar memperbaiki iklim dalam negeri yang kondusif. Dengan iklim keamanan, hukum, dan politik yang kondusif, diharapkan mampu untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Selain itu, kecepatan dan ketepatan pemerintah dalam menerapkan kebijakan juga menjadi faktor lain yang dapat meningkatkan dan menjaga stabilitas perekonomian dalam negeri.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2000-2012. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: BI.
- Barro, R., 1996. *Inflation and Growth*. Federal Reserve Bank of St. Louis Review. vol. 78, pp. 153-169.
- Bruno, M., 1995. *Does high inflation really lower growth?*, Finance and Development, vol. 32, pp. 35-38.
- Bruno, M. and W. Easterly, 1998. *Inflation crises and long-run growth*, Journal of Monetary Economics, vol. 41, pp. 3-26.

- Fischer, S., 1993. *The role of macroeconomic factors in economic growth*, Journal of Monetary Economics, vol. 32, pp. 485-512.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Basic Econometric*. New York: McGraw-Hill.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mallik, G. and A. Chowdhury. 2001. *Inflation and Economic Growth: Evidence in Four South Asian Countries*. Asia-Pacific Development Journal, Vol 8, No. 1, June 2001.
- Silvia, Engla D., Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Utami, Ayu Mita. 2008. *Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintahan Kota Tasikmalaya)*. E-Journal: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.